

Analisis Kesalahan Pada Spanduk Kantin Bina Insan Islamic School (Kajian Morfologi)

Suci Wulan¹, Puspa Indah Utami², Dessy Wardiah³

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang

Korespondensi penulis email : suciwulan21@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine language errors in the field of morphology in food banner media. This research is qualitative research with content analysis methods. The data used in this research are sentences containing linguistic errors at the morphological level on food banners in the Bina Insan Islamic School Canteen. The data source used is the food banner in the Bina Insan Islamic School Canteen. Data collection techniques use reading and note-taking techniques. The data analysis technique is using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. Based on the data found and analyzed, it can be concluded that the writing on food banners often contains language errors at the morphological level related to word writing. This research examines five data related to errors in adding phonemes, subtracting phonemes, errors in standard and non-standard words, and word abbreviations.*

Keywords : *language errors, morphology, food banners.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa bidang morfologi pada media spanduk makanan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada spanduk makanan di Kantin Bina Insan Islamic School. Sumber data yang digunakan yaitu spanduk makanan di Kantin Bina Insan Islamic School. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Berdasarkan data yang ditemukan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa tulisan pada spanduk makanan masih sering dijumpai kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi berkaitan dengan penulisan kata. Penelitian ini meneliti lima data yang berkaitan dengan kesalahan penambahan fonem, pengurangan fonem, kesalahan kata baku dan tidak baku, singkatan kata.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, morfologi, spanduk makanan.

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2004 : 1), bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sedangkan menurut Sugono (2009 : 21 dalam Puspaningrum, 2015 : 1), bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Tak hanya untuk komunikasi, bahasa juga merupakan sebuah alat pikir dan alat ekspresi. Berbahasa bukan sekedar berkomunikasi (asal mengerti/pokoknya mengerti), tetapi bahasa perlu mentaati kaidah atau bahasa yang berlaku, salah satunya adalah penggunaan bahasa dalam media luar ruang menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Hal yang unik terdapat dalam media luar ruang adalah cara agar menarik perhatian masyarakat dengan menggunakan bahasa yang tak terbatas pada bahasa baku saja. Para pengelola atau pembuat konten kreatif

untuk media luar ruang tersebut memakai bahasa yang kreatif atau gaul untuk menarik perhatian masyarakat, salah satunya adalah media spanduk. Penulisan spanduk masih banyak memiliki kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik artinya sesuai konteks yang digunakan dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan benar artinya bahasa yang penulisannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Inilah bentuk kesalahan-kesalahan yang perlu dianalisis untuk melakukan perbaikan ke depan. Kesalahan-kesalahan berbahasa ini terbagi dalam semua aspek kebahasaan, baik itu aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan bahkan wacana sekalipun. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan morfologi dan fonem pada spanduk yang ada di kantin Bina Insan *Islamic School*.

KAJIAN PUSTAKA

Kesalahan penggunaan kalimat pada spanduk makanan banyak terjadi, banyak penjual tidak memperhatikan penggunaan bahasa baku atau EYD dalam menuliskan spanduk, penjual hanya memikirkan kata-kata yang dapat dibaca dan terdengar akrab bagi pelanggan tanpa memperhatikan EYD. Hal tersebut akan berdampak makin maraknya penggunaan bahasa tidak baku. Apabila penjual memperhatikan penggunaan EYD, maka penggunaan EYD akan lebih diperhatikan, padahal masyarakat juga memiliki peranan penting dalam melestarikan kaidah kebahasaan. Kesalahan berbahasa biasanya tidak disadari oleh pembuat spanduk. Hal itu biasanya ditentukan berdasarkan ukuran keberterimaan. Jika para pembelajar bahasa Indonesia membuat kesalahan, maka ukuran yang digunakan adalah apakah kata atau kalimat yang digunakan para pembelajar benar atau salah. Jika kata atau kalimat yang digunakan bahasa tadi salah, dikatakan pembelajar bahasa membuat kesalahan. Ukuran kesalahan dan ketidaksalahan intra bahasa adalah ukuran kebahasaan. Ukuran kebahasaan meliputi fonologi (tata bunyi), morfologi (tata kata), sintaksis (tata kalimat) dan semantik (tata makna) (Mutiadi & Patimah, 2016). Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada kajian morfologi dan fonem. Morfologi adalah bidang linguistik yang mendefinisikan satuan dasar suatu bahasa sebagai satuan gramatikal. Menurut Abdul Chaer (2015 : 3) menjelaskan secara etimologis morfologi berasal dari kata morf yang berarti “bentuk” dan kata logos yang berarti “ilmu” tentang bentuk. Kesalahan berbahasa pada bidang. Morfologi pada umumnya terbagi menjadi dua bentuk percabangan utama, yaitu morfologi infleksional dan pembentukan kata yang disebut morfologi leksikal. Morfologi infleksional mengenai pembahasan berbagai bentuk leksem, sedangkan pembentukan kata membahas mengenai bentuk dari masing-masing leksem-leksem baru dari bentuk tertentu. Jika morfologi mengarah pada pembentukan

katanya. Maka Fonologi adalah kesalahan dalam pelafalan bunyinya sedangkan bahasa baku lebih kepada penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah kebahasaan. Istilah fonem dapat didefinisikan sebagai satuan bahasa terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan fonem memiliki fungsi untuk membedakan makna. Fonem juga dapat dibatasi sebagai unit bunyi yang bersifat distingtif atau unit bunyi yang signifikan. Fonem memiliki fungsi sebagai pembeda makna dalam sebuah bahasa. Fonem adalah bunyi-bunyi yang membedakan makna (Samsuri, 1987 : 125). Verhaar (2010 : 27) membedakan dua macam fonem, yaitu fonem segmental dan fonem suprasegmental. Fonem segmental adalah fonem yang dapat dipisahkan secara segmental dari fonem-fonem yang mendahului atau mengikutinya, sedangkan fonem suprasegmental adalah bunyi-bunyi tertentu yang tidak berupa segmental. Dalam penelitian ini, hanya dibicarakan tentang fonem segmental, yaitu fonem vokal dan fonem konsonan yang ada pada Spanduk Kantin Bina Insan Islamic School.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Morfologi Dan Fonem Pada Spanduk Kantin Bina Insan Islamic School” ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pemilahan dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah penulisan media luar ruang yaitu spanduk. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan bahan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan laporan akhir. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan menggunakan sumber data yaitu : 1) peneliti mencari serta membaca tulisan yang ada pada spanduk di Kantin Bina Insan *Islamic School*, 2) peneliti memahami segala bentuk penulisan yang terdapat pada spanduk di Kantin Bina Insan *Islamic School*, 3) peneliti memfoto tulisan yang terdapat dalam spanduk tersebut; 4) peneliti mengklasifikasikan penggunaan fonem apakah termasuk ke dalam penambahan fonem, penghilang fonem, dan perubahan fonem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang media luar ruang pada hakikatnya memiliki banyak aspek yang bisa diteliti, seperti kesalahan berbahasa, analisis wacana, dan sebagainya. Namun Pada pembahasan ini, penulis akan membahas hasil pengamatan dan data hasil penelitian pada kesalahan fonem yang terdapat pada Spanduk Kantin Bina Insan *Islamic School*. Berikut adalah Spanduk Kantin Bina Insan *Islamic School*.



Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan pada kesalahan penambahan fonem vokal dan konsonan.

Kesalahan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Struktur kalimat yang ada pada penelitian ini, adalah data tersebut menunjukkan terdapat penambahan fonem. fonem adalah satuan terkecil yang bersifat fungsional mampu menunjukkan makna. Fonem tidak dapat berdiri sendiri karena belum mengandung arti. Dalam konteks ini kesalahan terjadi pada kata “Mie” yang seharusnya “Mi”. Jadi, terdapat penambahan fonem /e/ pada kata “Mie”. Mi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bahan makanan dari tepung terigu, bentuknya seperti tali, biasanya dimasak dengan cara digoreng atau direbus, diberi daging, udang, sayuran, bumbu, dan sebagainya. Sedangkan Mie adalah ejaan tidak baku dari mi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam jaringan.
2. Kesalahan yang kedua pada spanduk tersebut adalah merupakan kesalahan berbahasa Indonesia baku dan tidak baku. Kata telok yang dimaksud yaitu benda bercangkang yang mengandung zat hidup yang dihasilkan oleh unggas (ayam, itik, burung, dan sebagainya) biasanya dimakan (direbus, di ceplok, didadar dan sebagainya), namun penulisannya memiliki kesalahan, karena yang tertulis pada spanduk tersebut adalah Telok. Kata Telok sendiri menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) memiliki arti tidak dapat mengucapkan kata-kata dengan lafal yang betul seperti (kurang) diucapkan (kulang).

3. Kesalahan yang ketiga pada spanduk tersebut yaitu berbahasa Indonesia baku dan tidak baku. Kata gendum yang di maksud adalah tumbuhan seperti padi yang hidup di daerah beriklim subtropis yang menghasilkan terigu, *Triticum Estivum*, namun penulisannya memiliki kesalahan karena yang tertulis pada spanduk tersebut adalah Gendum. Kata gendum sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti ejaan tidak baku dari kata Gandum.
4. Kesalahan yang ke empat pada spanduk tersebut adalah merupakan kesalahan berbahasa Indonesia baku dan tidak baku. Kata Nago yang di maksud yaitu Buah naga (Inggris : pitaya) adalah buah dari beberapa jenis kaktus dari marga *Hylocereus* dan *Selenicereus*. Buah ini berasal dari Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika Selatan namun sekarang juga dibudidayakan di negara-negara lain termasuk Indonesia. Namun penulisannya memiliki kesalahan, karena yang tertulis pada Spanduk tersebut adalah Nago. Kata Nago sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti ejaan tidak baku dari kata Nago.
5. Struktur kalimat yang ada pada penelitian ini, adalah data tersebut menunjukkan terdapat pengurangan fonem. fonem adalah satuan terkecil yang bersifat fungsional mampu menunjukkan makna. Fonem tidak dapat berdiri sendiri karena belum mengandung arti. Dalam konteks ini kesalahan terjadi pada kata “Jl” yang seharusnya “Jln.”. Jadi, terdapat pengurangan fonem /n/ pada kata “Jl”. ini merupakan kesalahan pada penulisan singkatan. Singkatan kata Jl merupakan kesalahan berbahasa pada penulisan, karena penulisan yang benar yaitu jalan atau jika ingin disingkat bisa dengan penulisan Jln.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang ditemukan dan setelah di analisis dapat disimpulkan bahwa tulisan pada spanduk makanan masih sering dijumpai kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi berkaitan dengan penulisan kata. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, terdapat 5 kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang publik yaitu berupa Spanduk Kantin Bina Insan *Islamic School*. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari 1 kesalahan pengurangan fonem, kemudian 1 kesalahan penambahan fonem, kemudian 2 kesalahan penggunaan kata tidak baku serta 1 unsur kesalahan berbahasa yaitu kesalahan pada aspek penulisan singkatan.

REFERENSI :

- Astuti, S.P., Sobari, T., & Aeni, E.S. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi. *Jurnal Parole*. Vol 3 No 1 PP 21-30
- Irmawati, E., Sari, N. P. I., & Kusumahastuti, P. A. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi dan Ejaan apada Judul Youtube di Chanel Baim Paula. *Jurnal Diglosia*. Vol 4 No 2 PP 277-289
- Mutiadi, A. D., & Patimah, I. 2016. Analisis Kesalahan Morfologis dan Sintaksis pada Pidato Presiden Joko Widodo Periode Januari 2015. *Jurnal Fon*. Vol 8 No 1
- Nisa, K. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar SinarIndonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*. Vol 2 No 2 PP 218-224
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, Syamsul. (2015). *KESALAHAN BERBAHASA TEORI DAN APLIKASI*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V. Jakarta